

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018)
THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, FUNDING DECISIONS, DIVIDEN POLICY, AND INTEREST RATE ON THE VALUE OF THE COMPANY

(Study Case on Sub Sector Textile and Garment registered in Indonesia stock Exchange period 2014 – 2018)

Ahmad Azzaam Fauzhan¹, Tieka Trikartika Gustyana, S.E., M.M²

^{1,2} Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ahmadazzaam@student.telkomuniversity.ac.id , ²tielagustyana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan untuk kekayaan pemegang saham, pemilik perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor dari kebijakan dan keputusan manajemen keuangan seperti nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen serta tingkat suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen serta pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Objek dan periode dalam penelitian ini yaitu pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 – 2018.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan populasi 18 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), Keputusan Pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta Tingkat Bunga menggunakan Tingkat SBI dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian Hipotesis menggunakan Uji t statistik dan Uji F.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen, Tingkat Suku Bunga.

Abstract

The establishment of a company aims to increase profits for the wealth of shareholders, company owners and increase the value of the company. There are several factors from financial management policies and decisions such as company value, investment decisions, funding decisions, dividend policies and interest rates.

This study aims to determine the effect of investment decisions, funding decisions, and dividend policies and the effect of interest rates on firm value. The objects and periods in this study are those in the Textile and Garment Sub Sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange with the period 2014 - 2018.

This type of research is quantitative by using secondary data with sampling techniques using Purposive Sampling with a population of 18 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2019. In this study, the Company Value variable is proxied by Price Book Value (PBV), an Investment Decision proxied by Price Earning Ratio (PER), Funding Decisions proxied by Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Policy which is proxied by Dividend Payout Ratio (DPR), and Interest Rate using the SBI Level with the method of Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis testing use the statistical t test and F test.

Keywords: Company Value, Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy, Interest Rate.

1. Pendahuluan

1.1 Gambaran Umum

BEI adalah pasar modal itu sendiri yang terbentuk dari penggabungan atau *merger* antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEJ dulunya beroperasi di Jakarta dan dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah sedangkan BES beroperasi di Surabaya dan dikelola oleh perusahaan swasta. Pasar modal atau Bursa Efek adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual yang dikelola secara teroganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, option, warrant, right, dengan menggunakan jasa perantara yaitu komisioner dan underwriter. Menurut UU nomor 8 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (www.sahamok.com).

Selanjutnya BEI mempunyai Visi: “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia” dan Misi: “Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)”(www.idx.co.id). Perusahaan yang terdaftar di BEI diklasifikasikan menjadi sektor, 9 sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Barang Konsumsi, Sektor Properti Estat dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi, Sektor Keuangan, dan terakhir Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. (www.sahamok.com).

Salah satu sektor yaitu sektor aneka industri sendiri memiliki sub sektor tersendiri yaitu sub sektor aneka industri menaungi 18 perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan – perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi atau barang yang sudah siap untuk di distribusikan. Perusahaan manufaktur biasanya adalah sebuah pabrik yang mengaplikasikan atau menggunakan mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk barang setengah jadi atau barang jadi. (www.sahamok.com).

1.2 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atau nilai saham yang ditunjukkan dalam bentuk harga saham di pasar atau di bursa efek. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu merupakan rasio harga terhadap ekuitas pemegang saham (Tandelilin, 2010). Pemilihan PBV sebagai nilai perusahaan pada penelitian ini karena mengacu pada jurnal terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini dan selain pembagian dividen, PBV adalah salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas keuangan sebuah perusahaan di pasar modal.

2. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham yang dapat dilihat melalui harga saham perusahaan di pasar. Harga saham selalu menjadi salah satu variable dalam penelitian pasar modal yang mewakili nilai suatu perusahaan. Ada beberapa indikator dari harga saham yang biasa digunakan dalam penelitian pasar modal antara lain *return* saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *price earning ratio* (PER) dan indikator lainnya (Harmono, 2009). Dengan demikian, ketika meningkatkan nilai perusahaan hal ini akan menjadi pandangan objektif bagi para pemegang saham dan pasti juga akan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2.2 Variabel Operasional

2.2.1 Nilai Perusahaan

Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan perhitungan untuk mengetahui rasio harga terhadap ekuitas pemang saham dan PBV digunakan untuk melihat nilai perusahaan melalui perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (BVPS). Untuk mencari atau menghitung PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BVPS}$$

2.2.2 Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010), keputusan investasi diprosikan melalui *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan perhitungan dari harga untuk setiap rupiah laba saat investor bersedia membayar sahamnya. PER untuk melihat rasio harga saham pasar terhadap laba perlembar saham perusahaan. Untuk mencari atau menghitung PER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

2.2.3 Keputusan Pendanaan

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011) Keputusan pendanaan diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perhitungan pembiayaan atau pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.. Untuk mencari atau menghitung DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2.2.4 Kebijakan Dividen

Menurut Rakhimsyah & Gunawan (2011) kebijakan dividen diprosikan melalui *Dividend payout Ratio* (DPR). DPR merupakan perhitungan untuk menemukan seberapa besar porsi dividen dari *net income* perusahaan.. Untuk mencari atau menghitung DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

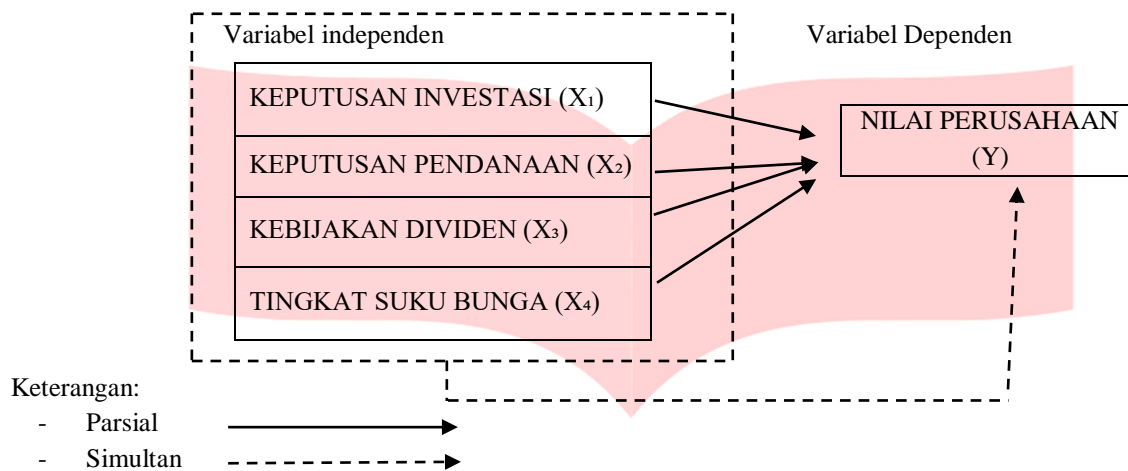
$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

2.2.5 Tingkat Suku Bunga

Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat biaya untuk setiap jenis modal. Tingkat suku bunga merupakan biaya dari modal yang tingkat biayanya di tentukan bagaimana kondisi penawaran dan permintaan. Saat perekonomian sedang berekspansi, perusahaan membutuhkan modal sehingga permintaan modal ini mendorong tingkat suku bunga naik. Dalam penelitian menggunakan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Tingkat SBI).

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Kerangka Pemikiran

Sumber: Rakhimsyah dan Gunawan (2011)

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Sumanto (2014) juga menjelaskan pendekatan deskriptif digunakan agar dapat mendeskripsikan dan menginterpretasi sesuatu seperti kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung dan kecenderungan yang tengah berkembang.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan tipe penyelidikan kausal yang merupakan penelitian yang dilakukan apabila peneliti atau penulis ingin menggambarkan penyebab (*cause*) dari suatu masalah yang dilaksanakan dengan melalui eksperimen maupun non eksperimen (Indrawati, 2015).

2.5 Karakteristik Penelitian

Tabel 2.1

Karakteristik penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan tujuan	Deskriptif
3	Berdasarkan tipe penyelidikan	Kausal
4	Berdasarkan keterlibatan peneliti	Tanpa intervensi data
5	Berdasarkan unit analisis	Perusahaan
6	Berdasarkan waktu pelaksanaan	<i>Cross section</i> dan <i>time series</i>

Sumber: Data yang diolah

2.6 Populasi

Menurut Sugiyono, (2014) arti populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan/emiten pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2018.

2.7 Sampel

Menurut Sugiyono, (2014) arti sampel dalam penelitian adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sample yang digunakan peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang kedua *Quota Sampling* adalah sampel yang memiliki karakteristik populasinya. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di sub sektor tekstil dan garmen pada periode 2014 – 2018.

2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen pada periode 2014 – 2018.

Dari kriteria – kriteria diatas maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebanyak 4 dari 18 perusahaan yang terdaftar di sub sektor tekstil dan garmen. Berikut perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut:

Tabel 2.2

Kriteria Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
2.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
3.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
4.	TRIS	Trisula International Tbk.

Sumber: Data yang diolah

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Perkembangan Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER_ X ₁	25	.00	32.80	13.5872	9.78255
DER_ X ₂	25	.01	1.74	.5512	.56674
DPR_ X ₃	25	.00	.46	.1808	.13970
SBI_ X ₄	25	.05	.10	.0700	.01708
PBV_ Y	25	.00	1.89	.7760	.49343
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.1 merupakan gambaran umum dari perkembangan variabel mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan variabel yaitu PBV, PER, DER, DPR dan SBI yang memperoleh sebanyak (N) 100 data dengan sampel 4 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 -2018.

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.2

Hasil Uji Normalitas (One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21168,52614825
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.100
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan nilai residualnya. Jenis uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika hasil uji $< 0,05$ maka data yang diuji tidak terdistribusi normal dan jika hasil uji $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas ini, tabel 4.2 memperlihatkan nilai *P – Value* (sig) yang diperoleh sebesar 0,200 yang menjelaskan bahwa data terdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.054	.456		.119	.906		
PER_ X ₁	.024	.010	.469	2.455	.023	.841	1.189
DER_ X ₂	.426	.187	.489	2.272	.034	.663	1.508
DPR_ X ₃	.565	.811	.160	.696	.495	.581	1.720
SBI_ X ₄	.910	5.127	.031	.177	.861	.974	1.027

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji Multikolinearitas penelitian ini, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (< 10) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) maka model dikatakan terbebas multikolinearitas. Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil uji variabel – variabel independen, dengan hasil sebagai berikut: PER dengan nilai VIF ($1,189 < 10$), *Tolerance* ($0,841 > 0,892$). DER dengan nilai VIF ($1,508 < 10$), *Tolerance* ($0,663 > 0,10$). DPR dengan nilai VIF ($1,720 < 10$), *Tolerance* ($0,581 > 0,10$). SBI dengan nilai VIF ($1,027 < 10$), *Tolerance* ($0,974 > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER, DER, DPR dan SBI terbebas dari multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.264	.42335	1.789

Sumber: Data yang diolah

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($e_i - e_{i-1}$). Auto korelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan $n - 1$ sampel adalah periode waktu. Dalam penelitian ini jenis uji autokorelasi menggunakan jenis uji *Durbin – Watson* (DW) dengan kriteria akan terjadi autokorelasi positif jika hasil uji DW ($DW < -2$, tidak akan terjadi autokorelasi jika hasil uji DW ($-2 \leq DW \leq +2$), terjadi autokorelasi negatif jika hasil uji DW ($DW > 2$). Dari hasil yang diperlihatkan oleh tabel 4.4 bahwa tidak terjadi autokorelasi karena hasil uji berada di antara $-2 \leq 1,789 \leq +2$.

d. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6236,699	16106,142		,387	,704
PER	-120,938	366,605	-,084	-,330	,746
DER	-2319,360	6408,945	-,111	-,362	,722
DPR	-5601,844	37300,305	-,047	-,150	,883
SBI	206321,231	188397,052	,271	1,095	,291

Variabel dependen: ABS (Res_1)

Sumber: Data yang diolah

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil uji tabel 3.5 memperlihatkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai ABS Res. Karena nilai t dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05 atau ($\text{Sig.t} > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.2.2 Regresi Linear berganda

Tabel 3.6
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	.456		.119	.906
PER-X ₁	.024	.010	.469	2.455	.023
DER-X ₂	.426	.187	.489	2.272	.034
DPR-X ₃	.565	.811	.160	.696	.495
SBI-X ₄	.910	5.127	.031	.177	.861

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji statistik t (Parsial) pada tabel 3.6, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = 0,054 + 0,024 KI + 0,426 KP + 0,565 KD + 0,910 SBI$. Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen menunjukkan koefisien regresi liner berganda positif.

3.2.3 Pengujian Hipotesis

3.2.3.1 Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Selanjutnya dari hasil tabel 4.6, dapat dijelaskan hasil perhitungan dari setiap variabel independen sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis satu (H_1): Variabel keputusan investasi (PER) memiliki koefisien positif 0,024 dengan P-Value $0,023 < \alpha (0,05)$, maka keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Pengujian hipotesis dua (H_2): Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki koefisien positif 0,426 dengan P-Value $0,034 < \alpha (0,05)$, maka keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Pengujian hipotesis tiga (H_3): Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki koefisien negatif sebesar 0,565 dengan P-Value $0,495 > \alpha (0,05)$, maka kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Pengujian hipotesis empat (H_4): Variabel tingkat suku bunga (SBI) memiliki koefisien negatif 0,910 dengan P-Value $0,861 > \alpha (0,05)$, maka tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3.2.3.2 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F
(Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.259	4	.565	3.151	.037 ^b
Residual	3.585	20	.179		
Total	5.843	24			

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengujian pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa F hitung 2,660 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,074 > \alpha (0,05)$, maka keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3.3 Pembahasan Analisa Pengaruh Variabel

3.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

3.3.1.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (Uji t), variabel keputusan investasi (PER) memiliki koefisien positif 0,024 dengan $P\text{-Value } 0,023 < \alpha (0,05)$, maka keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen PER terhadap variabel dependen PBV pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014 – 2018. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan, (2011), bahwa apabila PER semakin tinggi maka akan membuat PBV naik dihadapan para investor karena PER yang tinggi menggambarkan perusahaan dalam kondisi baik.

3.3.1.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki koefisien positif 0,426 dengan $P\text{-Value } 0,034 < \alpha (0,05)$, maka keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan DER terhadap PBV pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014 – 2018. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan, (2011), bahwa hutang merupakan salah satu sumber dana pembiayaan yang memiliki risiko tinggi. Risiko tersebut menjelaskan pada risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat di tutupi oleh perusahaan sehingga dapat membuat nilai PBV turun. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianto dan Rr. Iramani (2015) dengan analisis uji t menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diprosikan menggunakan Debt to Total Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3.1.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki koefisien negatif sebesar 0,565 dengan $P\text{-Value } 0,495 > \alpha (0,05)$, maka kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan DPR terhadap PBV pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014 – 2018. Hal ini dikarenakan pembagian dividen dari 18 perusahaan yang terdaftar hanya 4 perusahaan yang konsisten membagikan dividennya. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan, (2011) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai DPR yang tinggi belum tentu akan membagikan dividen kepada pemilik saham karena pada umumnya perusahaan lebih memilih hasil labanya untuk digunakan sebagai penambahan modal untuk kegiatan perusahaan.

3.3.1.4 Tingkat SBI dan Nilai Perusahaan

Variabel tingkat suku bunga (SBI) memiliki koefisien negatif 0,910 dengan $P\text{-Value } 0,861 > \alpha (0,05)$, maka tingkat suku bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan SBI terhadap PBV pada perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014 – 2018. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan atau mendapatkan laba digunakan untuk membayar hutang bunga dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan, peningkatan SBI akan menguntungkan bagi investor. meningkatnya suku bunga akan meningkatkan tingkat pengembalian kepada investor khususnya para kreditur sehingga akan berdampak negatif terhadap PBV. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan, (2011) yang menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan para pelaku bursa tidak terpengaruh terhadap naik turunnya tingkat suku bunga dan lebih tertarik fokus terhadap track record perusahaan dan didukung hasil penelitian oleh Novianto dan Rr. Iramani (2015) dengan hasil analisis uji t menggunakan regresi linear berganda, bahwa sensitivitas pada tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian oleh Ernalko dan Ibrahim (2019) Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X_3) sebesar -0.324 artinya jika variabel independen tingkat suku bunga mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan sebagai variabel dependen akan mengalami penurunan.

3.3.1.5 Pengaruh PER, DER, DPR dan SBI Terhadap PBV

Secara simultan semua variabel independen yaitu PER, DER, DPR, dan SBI tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen PBV. Jika dilihat dari nilai adjusted R^2 sama dengan 3,151 menunjukkan PBV dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar penelitian ini atau diluar variabel PER, DER, DPR, dan SBI.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat suku bunga terhadap Nilai Perusahaan dengan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014 – 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tren variabel atau perkembangan variabel – variabel independen sebagai berikut:

- a. Perkembangan nilai pada variabel PER menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun 2014 – 2018.
 - b. Perkembangan nilai pada variabel DER menunjukkan tren yang terus meningkat dari 2014 – 2018.
 - c. Perkembangan nilai pada variabel DPR menunjukkan adanya tren.
 - d. Perkembangan nilai pada variabel SBI menunjukkan tren yang terus meningkat dari 2014 – 2018.
2. Terdapat pengaruh signifikan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
 3. Terdapat pengaruh signifikan Keputusan Pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
 4. Tidak terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
 5. Tidak terdapat pengaruh signifikan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Akademisi

- a. Menambahkan periode penelitian.
- b. Menambahkan variabel lain, misalnya ROA, Return Saham, IHSG dan lainnya yang menjadi kebijakan keuangan perusahaan.
- c. Melakukan penelitian pada objek yang lain atau sub sektor lain yang terdaftar di BEI.

4.2.2 Bagi Pelaku Pasar atau Investor

- a. Walaupun DER dan SBI tidak berpengaruh signifikan, investor sebaiknya memperhatikan nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan khususnya pada sub sektor tekstil dan garmen, karena semakin besar hutang semakin berisiko bagi investor.
- b. Walaupun DPR tidak berpengaruh signifikan, bagi investor sebaiknya mempertimbangkan modalnya yang ingin diinvestasikan pada sub sektor tekstil dan garment karena dari 18 perusahaan yang terdaftar hanya ada 4 perusahaan yang konsisten membagikan dividennya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT. Rifka Aditama.
- [3] Rakhimsyah, Leli Amnah., Gunawan, Barbara., (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* Vol. 7, No. 1.
- [4] Saham Oke. Emiten di Sektor BEI (*Online*). Tersedi : <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/> (21 Juni 2019)
- [5] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Saham Oke. Pasar Modal (*Online*). Tersedia : <https://www.sahamok.com/pasar-modal/> (21 Juni 2019).
- [7] Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- [8] Saham Oke. Emiten di Sektor Aneka Industri (*Online*). Tersedi : <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/> (21 Juni 2019)
- [9] Tandililin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.